KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik
Vol.2, No.4 Agustus 2025
e-ISSN: 3032-7377; p-ISSN: 3032-7385, Hal 408-413
DOI: https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5310

PENTING NYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN BERFIKIR KERITIS SISWA

Moch. Ilham Auladana[1]
STKIP PGRI SUMENEP
Hana Rohmatul Ghofiroh[2]
STKIP PGRI SUMENEP
Rizqiyah Nur Ramadlany[3]
STKIP PGRI SUMENEP
Alamat: Jl. Trunojoyo Gedungan Sumenep
Korespondensi penulis: : ilhamauladana576@gmail.com

Abstract *In an era of advancing technology, critical thinking skills have become increasingly essential for managing and analyzing complex information, especially that obtained through social media and the internet. Literacy today not only includes technical abilities but also serves as a means to access accurate and relevant information. This article employs a literature review method by examining various previous studies and references to illustrate the relationship between digital literacy and critical thinking. The findings indicate that digital literacy plays a central role in enhancing critical thinking skills, particularly among students, by encouraging them to carefully filter information and make objective judgments. Digital literacy also helps prevent the spread of false information and hoaxes, while supporting individuals' moral, social, and cognitive development. In everyday practice, digital literacy teaches internet users not to easily trust viral information without verification, but instead to engage in critical analysis of the sources and content. Therefore, the development of digital literacy and critical thinking is crucial in shaping intelligent, wise, and responsible individuals in facing the challenges of the digital era.*

Keywords: Literacy, ability, critical thinking

Abstrak Di era teknologi yang semakin maju, keampuan berpikir kritis menjadi sangat penting dalam mengelola dan menganalisis informasi yang kompleks, terutama yang diperoleh melalui media sosial dan internet. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis, namun juga digunakan sebagai akses informasi yang akurat dan relevan. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur dan penelitian sebelumnya untuk menggambarkan hubungan antara literasi digital dan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital berperan sentral dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya di kalangan peserta didik, dengan membiasakan mereka menyaring informasi secara teliti dan membuat penilaian yang objektif. Literasi digital juga membantu menghindari penyebaran informasi palsu dan hoaks, serta mendukung perkembangan moral, sosial, dan kognitif individu. Dalam praktik sehari-hari, literasi digital mengajarkan pengguna internet untuk tidak mudah percaya pada informasi viral tanpa verifikasi, melainkan melakukan analisis kritis terhadap sumber dan isi informasi tersebut. Dengan demikian, pengembangan literasi digital dan berpikir kritis sangat penting untuk membentuk individu yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Kata kunci: Literasi, kemampuan, berfikir kritis.

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang canggih ini kemampuan berfikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengasah suatu informasi secara kompleks. Dengan adanya sosial media dan internet, kita sebagai anak melenial dapat mengakses berbagai informasi, namun terdapat sisi negatif yakni informasi yang tidak akurat ataupun tidak

Received Juni, 2025; Revised Juli, 2025;Agustus 2025
* ilhamauladana576@gmail.com

dapat di percaya olehkarna itu, kemampuan berpikir keritis sangat di butuhkan untuk menganalisis suatu informasi yang di terima atau membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang falit. Berfikir keritis jugak membantu kita untuk mengetahui kesalahan dan menipulasi informasi yang sering terjadi di era digital saat ini. Dengan demikian, kita dapat menjadi konsumen innformasi yang lebih bijak dan cerdas, serta dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu keterampilan yang sangat dihargai pada saat ini ialah membaca terutama di era kemajuan tekhnologi karena dengan membaca tentunya akan menghasilkan berbagai manfaatbagi kita semua terutama dikalangan anak muda, karna dengan membaca kita dapat mengenal isi dunia dan dengan membaca kita dapat dengan mudah meraih jalan menuju kesuksesan, dan terdapat beberapa tokoh mengatakan bahwasanya dengan kita membaca maka kita akan membuka pandangan,pengalaman dan pemikiran kita. (khairuddin,2013). Sebuah pernyataan Departemen pendidikan USA mengatakan bahwasanya dengan membaca kita dapat membuka akses terhadap semua pengetahuan di dunia. Perkembangan tekhnologi yang memberikan dampak yang begitu signifikan sebagai mana yang kita ketahui bersama bahwasanya banyak akses yang bisa dengan mudah kita dapatkan seperti bahan tulis berupa jurnal, buku, dan sumber elektronik. Hasil survei IEA (International Education Achievement) pada Pada hasil penelitian di tahun 2000 bahsanya minat membaca pada anak-anak indonesia menduduki di peringkat 29 dari 31 negara yang mana meliputi asia,eropa dan afrika (Rohman,2017).

KAJIAN TEORI

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan mengolah, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diterima, serta mampu memecahkan masalah secara logis dan sistematis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi tingkat literasi siswa, semakin tinggi pula tingkat kekritisan berpikir mereka. Hal ini karena literasi memberikan dasar bagi siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, sehingga mereka mampu membangun argumen yang logis dan mengambil keputusan yang tepat.

Penelitian eksperimen menunjukkan bahwa penerapan program literasi seperti membaca buku non-pelajaran secara rutin dapat meningkatkan skor berpikir kritis siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis fenomena, mengenali masalah, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam konteks pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan iyalah metode yang berbasis studi pustaka yakni dengan cara mengutip dari berbagai sumber-sumber yang tentunya sumber tersbut aktual dan relevan dengan menelaah berbagai sumber literatur (buku, artikel, jurnal, dan sumber digital terpercaya) untuk mendapatkan dasar teori atau landasan konseptual dalam penulisan artikel. Alasan menggunakan Referensi Teoritis dan Penelitian Sebelumnya. Artikel kami tidak menyajikan data lapangan, wawancara, atau observasi, melainkan mengutip pendapat para ahli (seperti Paul Gilster, Paul dan Elder, serta Monash University) dan hasil penelitian sebelumnya (Cynthia & Sihotang).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A.Pengertian Literasi Digital dan Perkembangan berpikir Kritis

Menurut teori yang di kemukakan oleh paul gilster bahwasanya literasi digital tidak hanya kemampuan seseorang dalam memahami sebuah informasi, tetapi bagaimana sesorang tersebut juga dapat memanfaatkan berbagai informasi yang di dapat dari berbagai sumber yang diperoleh melalui komputer atau internet. Namun, tidak cukup hanya itu untuk bisa mengakses informasi tersebut, kita juga perlu mampu menilai apakah informasi itu akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, literasi digital melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai, menelaah informasi yang kita temui di dunia digital.

Sedangkan berpikir kritis yang disediakan oleh Monash University adalah proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat penilaian terhadap informasi yang kita baca, dengar, katakan, atau tulis. Istilah "kritis" berasal dari bahasa Yunani kritikos, yang berarti "mampu menilai atau membedakan". Berpikir kritis bukanlah tentang bersikap

negatif, melainkan tentang membuat penilaian yang dapat diandalkan berdasarkan informasi yang terpercaya.

Sementara itu berpikir kritis menurut Paul dan Elder adalah proses berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemikiran seseorang dengan secara sadar mengendalikan struktur berpikir dan menerapkan standar intelektual padanya.

B. Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Berpikir Kritis

Literasi digital memegang peran sentral dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era digital saat ini. Berdasarkan penelitian oleh Cynthia & Sihotang (2023), literasi digital tidak hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan bijak. Kemampuan berpikir kritis bisa makin terasah jika kalau siswa dibiasakan buat lebih teliti saat menyaring informasi digital yang mereka temui. Mereka belajar bagaimana cara mengenali informasi yang bias, ngerti titik lemahnya suatu argumen, dan pelan-pelan jadi terbiasa membuat penilaian yang masuk akal dan adil. Dengan mempunyai literasi digital yang bagus, siswa jadi tidak gampang percaya begitu saja sama informasi yang beredar. Mereka lebih aktif berpikir, mempertimbangkan banyak sudut pandang, baru mengambil kesimpulan yang matang. Kemampuan ini sangat penting di tengah banjirnya informasi di internet. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik dapat menghindari jebakan informasi palsu, hoaks, atau manipulatif. Mereka juga akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan cara berpikir yang sistematis dan berbasis bukti.

Cynthia & Sihotang juga menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai bagian dari literasi digital berkontribusi pada perkembangan moral, sosial, dan kognitif siswa. Dalam konteks pendidikan, hal ini akan membentuk individu yang mampu menyelesaikan masalah, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang lebih matang dan tanggung jawab.

C. Literasi Digital dalam Praktik Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, Banyak pelajar dan pengguna internet secara umum masih mudah percaya pada informasi yang tampak "viral" entah itu berita mengejutkan, tips kesehatan, atau bahkan teori konspirasi dan banyak lagi, tanpa kita mempertimbangkan keakuratan sumbernya. Nah, di sinilah literasi digital berperan

penting. Bukan hanya sekadar bisa browsing atau membuka TikTok dan sosial media lainnya, tetapi juga harus mempunyai kemampuan buat berhenti sejenak dan berpikir: "Bener enggak sih informasi ini?" atau "Sumbernya dari mana dulu nih?"Jadi, kita harus analisis setiap yang kita tonton ataupun baca dari media sosial atau setiap ada yang "viral", pengguna media sosial harus bisa menelaah berita ataupun konten berita TikTok, Instagram Reels dan semacamnya yang sedang lagi viral, lalu diskusikan dengan teman, orangtua ataupun guru, apakah konten tersebut punya nilai edukatif, hanya hiburan, atau berita tersebut apakah benar atau malah hoaks.

KESIMPULAN

Di era teknologi yang sangat maju saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk mengelola dan menganalisis informasi yang kompleks dan berlimpah, terutama yang diperoleh melalui media sosial dan internet. Literasi digital bukan hanya kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menilai, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak dan kritis. Berpikir kritis membantu kita untuk mengenali informasi yang akurat, menghindari hoaks, serta mengidentifikasi manipulasi informasi yang sering terjadi di dunia digital. Dengan literasi digital yang baik, kita dapat menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan bertanggung jawab, mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital dan berpikir kritis berperan penting dalam membentuk individu yang mampu menyelesaikan masalah, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang matang. Praktik literasi digital sehari-hari, seperti memverifikasi sumber informasi dan berdiskusi dengan orang lain, sangat diperlukan agar kita tidak mudah terjebak dalam informasi palsu atau berita viral yang tidak benar. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis harus menjadi prioritas dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar kita dapat menghadapi tantangan informasi di era digital dengan bijak dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Cynthia, & Sihotang. (2023). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Digital, 5(2),45-58.Gilster, P. (1997). Digital Literacy. Wiley Computer Publishing.

Khairuddin. (2013). Literasi Membaca dan Perkembangannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Monash University. (2020). Critical Thinking Skills. Diakses dari https://www.monash.edu/learn/critical-thinking

Paul, R., & Elder, L. (2006). Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life (2nd ed.). Pearson Education.

Rohman, A. (2017). Survei Kualitas Membaca Anak Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(1), 12-20.

Departemen Pendidikan Amerika Serikat. (2000). Reading Literacy and Success. Washington, DC: U.S. Department of Education.